

STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN HAFALAN JUZ AMMA (AN-NAS– AL-FIIL) SISWA KELAS VII DI MTS YASNAM SAMUSTIDA KECAMATAN TELUK KERAMAT

Mona

Istitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

sajamona@gmail.com

Abstrac

The purpose of this study is to find out about: 1) To find out the strategies of the teacher of the Qur'an Hadith in improving the memorization of Juz Amma class VII students at MTs Yasnam Samustida. 2) To find out the steps of the teacher of the Qur'an Hadith in improving the memorization of Juz Amma class VII students at MTs Yasnam Samustida. 3) To know and understand the supporting and inhibitory factors in memorizing the Qur'an of class VII students at MTs Yasnam Samustida. To obtain data related to the focus of the study, researchers conduct interviews, observations and documentation using cameras and hand phone recordings as data collection tools. The data analysis technique used is qualitative data analysis, researchers use four techniques namely: Data collection analysis, data reduction, data presentation, and conclusion drawdown.

Keyword: *The Strategy of the Master of the Qur'an Hadith, Memorize Juz Amma (An-Nas – Al Fiil).*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: 1) Untuk mengetahui strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan Juz Amma siswa kelas VII di MTs Yasnam Samustida. 2) Untuk mengetahui langkah-langkah guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan Juz Amma siswa kelas VII di MTs Yasnam Samustida. 3) Untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Yasnam Samustida. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian, peneliti mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi menggunakan kamera dan rekaman *hand phone* sebagai alat pengumpul data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, peneliti menggunakan empat teknik yaitu: Analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Strategi Guru Al-Qur'an Hadits, Hafalan Juz Amma (An-Nas – Al Fiil).

PENDAHULUAN

Menghafal merupakan sesuatu yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (Tim Prima Pena, tt). Menurut Zuhairi dan Ghofir sebagaimana yang dikutip oleh Kamilhakimin Ridwan Kamil, istilah menghafal merupakan suatu metode yang digunakan mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya (Zuhairi, 1993). Metode tersebut banyak digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dan hadits.

Menurut Suryabrata sebagaimana yang dikutip oleh Kamilhakimin Ridwan Kamil, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh, karena ada pula mencamkan yang tidak sengaja dalam memperoleh suatu pengetahuan.

Membaca Al-Qur'an merupakan amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda sebab yang dibaca adalah kitab suci sebagai pedoman hidup bagi umat Islam khususnya dan manusia pada umumnya bahkan membacanya bukan saja merupakan amal ibadah tetapi juga dapat memecahkan masalah-masalah baik dari segi rohani maupun jasmani, karena Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi umat Islam (Al-Hafidzh Ahsin W, 2005).

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik di lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian berkenaan dengan wibawa seorang guru harus mempunyai kelebihan dalam merealisasi nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam dirinya. Sedangkan disiplin bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, karena guru bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik di sekolah terutama dalam proses pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan, guru memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Tugas tersebut akan berjalan efektif jika guru memiliki profesionalitas yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, dan keterampilan yang memenuhi standar mutu dan kode etik tertentu. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional (UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I).

Seorang guru perlu menemukan cara terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan didalam mata pelajaran yang diampunya, sehingga semua peserta didik dapat menggunakan dan mengingatnya lebih dalam konsep tersebut dan bagaimana setiap individual mata pelajaran dipahami sebagai bagian yang saling berhubungan dan membentuk satu pemahaman yang utuh. Hafalan memegang peranan yang sangat penting dalam belajar, apabila tidak hafal surah-surah pendek Al-Qur'an, maka tidak bisa mengaplikasikannya di dalam shalat, di samping itu ibadah shalat tidak akan lengkap apabila tidak membaca surah-surah pendek Al-Qur'an.

Peningkatan kualitas peserta didik menjadi objek utama pendidikan saat ini. Salah satu lembaga pendidikan itu adalah sekolah yang menampung peserta didik untuk dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, keterampilan dan memiliki akhlak yang mulia. Fakta di lapangan, untuk MTs Yasnam Samustida yang merupakan sekolah berbasis pondok pesantren ternyata banyak peserta didik yang tidak mondok masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik apalagi menghafalkannya. Bahkan untuk surah yang pendek dan sering didengar pun nyatanya masih ada peserta didik yang terbata-bata dalam membacanya. Berbeda dengan siswa yang mondok, untuk bacaan dan hafalan Al-Qur'annya lumayan baik karena di pesantren tersebut terdapat program pembelajaran dan kepesantrenan yang berupa tahfidzul Qur'an, tajwid dan qiro'at, pembinaan qultum dan dzikir, serta majelis ilmu dan dzikir. Oleh karena itu guru Al-Qur'an hadits mengambil peran agar peserta didik yang tidak mondok pun bisa menghafal Al-Qur'an terutama surah-surah pendek dengan

memberi tugas hafalan di luar jam pelajaran (di rumah) (Pra Survei MTs Yasnam Samustida Kecamatan Teluk Keramat, tanggal 21 November 2020).

Adapun *reward* bagi siswa yang hafal 10 surah (an-Nas – al-Fiil) akan mendapatkan tambahan nilai untuk mengisi rapor dari guru tersebut, sedangkan bagi siswa yang belum hafal tidak mendapatkan tambahan nilai dan akan tetap ditagih hafalannya walaupun siswa tersebut sudah naik kelas VIII maupun IX.

Meskipun dalam proses menghafal Al-Qur'an banyak hambatan-hambatan yang akan dialami penghafal, karena menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi dan perhatian khusus dalam menghafalnya bukan sekedar kitab suci saja bagi umat Islam melainkan Al-Qur'an dapat mengangkat derajat manusia. Bila dikaji dengan baik dan benar serta direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari akan menambah ketaqwaan kepada Allah SWT.

Proses menghafal terdapat hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru. Di antaranya adalah masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan malas dalam belajar karena masih terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subjek dan informasi serta lokasi penelitian yang telah ditentukan dan disajikan melalui pendeskripsian data, penyelesaian ungkapan berupa kata-kata atau istilah yang diperoleh selama penelitian berlangsung tanpa adanya perhitungan statistik.

Penelitian ini mengkaji masalah strategi guru Al-qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan Juz Amma (An-Nas – Al-Fiil) sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2000).

Pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif sedang kan jenis penelitiannya deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Fenti Hikmawati, 2017).

Peneliti mengambil data dari hasil wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah guru Al-Qur'an Hadits di MTs Yasnam Samustida. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, siswa kelas VII di MTs Yasnam Samustida serta informasi yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu: metode wawancara observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data yang tekumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *Credibility, Triangulasi dan member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti memaparkan sesuai dengan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk mengetahui uraian data-data, maka akan diuraikan di bawah ini:

Langkah-langkah Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Juz Amma (An-Nas – Al-Fiil) Siswa Kelas VII di MTs Yasnam Samustida Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2020-2021

Meningkatkan kegiatan hafalan Al-Qur'an khususnya surah An-Nas – Al-Fiil sangat memerlukan usaha ataupun langkah-langkah yang harus dilakukan seorang guru. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan hafalan Juz Amma (An-Nas – Al-Fiil) siswa kelas vii di MTs Yasnam Samustida adalah sebagai berikut:

1. Guru selalu memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an melalui contoh atau teladan dari guru.

Menghafal Al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat kedalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan strategi tertentu. Sebagai umat Islam wajib bagi kita untuk menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an agar keberadaannya di muka bumi tetap terjaga. Salah satu caranya adalah dengan menghafalkannya. Nabi Muhammad SAW bersabda "Sebaik-baiknya manusia di antara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya". Dari hadits tersebut diketahui bahwa Al-Qur'an mengandung kebaikan bagi umat Islam. Sebagai guru pentingnya memberi motivasi kepada siswa agar bisa mendorong tercapainya suatu tujuan yang diinginkan yakni menghafal Al-Qur'an. Menurut W.S Winkel motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar (W.S Winkel, 2004).

2. Menyediakan waktu bagi peserta didik untuk menghafal surah-surah pendek bersama-sama

Waktu sangat diperlukan untuk siswa, karena masalah yang muncul adalah mereka menyia-nyiaikan waktu yang lampau. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow belajar adalah upaya menyisihkan waktu yang cukup lama untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Menurut Ngalim Purwanto belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan membagi waktu.

3. Guru Al-Qur'an hadits mengevaluasi kegiatan menghafal Al-Qur'an di sekolah maupun di rumah.

Evaluasi sangat penting untuk mengetahui sampai dimana tingkat pencapaian siswa dalam menghafal. Menurut Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan¹ (Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, 2004).

4. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Juz Amma (An-Nas - Al-Fiil) Siswa Kelas VII di MTs Yasnam Samustida.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai diakhir kegiatan belajar.

Penggunaan strategi dalam menghafal sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan tertentu. Guru harus menciptakan pembelajaran yang kondusif, guru juga harus menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajar. Adapun strategi yang digunakan guru Al-Qur'an hadits dalam menghafal adalah *tahyiah, tartil dan tikerar*.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII MTs Yasnam Samustida

Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Peneliti akan membahas beberapa faktor pendukung dan penghambat strategi guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan hafalan Juz Amma (An-Nas - Al-Fiil) siswa kelas VII di MTs Yasnam Samustida. Berdasarkan teori dan juga hasil penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut:

Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

Strategi dalam meningkatkan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadits tidak lepas dari faktor-faktor pendukung. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Juz Amma (An-Nas - Al-Fiil) adalah dari dalam diri siswa, keluarga, juga lingkungan sehari-hari. Oleh sebab itu, untuk memberikan rincian pembahasan mengenai faktor yang menghambat yang dihadapi guru Al-Qur'an hadits dalamz;

Meningkatkan hafalan Juz Amma maka akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Motivasi Siswa

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk merangsang keinginan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa yang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan hafalannya.

b. Kecerdasan

Kemampuan seseorang didalam proses menghafal Al-Qur'an terkait dengan kemampuan kecerdasan intelektual seseorang. Seorang anak yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi akan lebih mudah dalam menghafal.

Faktor Lingkungan Sosial (pesantren, keluarga, maupun lingkungan masyarakat)

Faktor lingkungan didalam proses menghafal Al-Qur'an terkait dengan pesantren, keluarga, maupun lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal. Siswa yang berada dilingkungan baik akan menjadi anak yang baik.

Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Strategi dalam meningkatkan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan hafalan Juz Amma (An-Nas - Al-Fiil)

adalah dari siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, untuk memberikan rincian pembahasan mengenai faktor yang menghambat yang dihadapi guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan hafalan Juz Amma maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Terlalu Sibuk Dengan Tugas Sekolah

Salah satu problematika bagi guru adalah siswa yang terlalu sibuk dengan tugas sekolah, menyibukkan diri dengan hal lain dan hanya menyisakan sedikit waktu untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an.

2) Motivasi Yang Lemah

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk merangsang keinginan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa yang kurang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi kendala dalam menyelesaikan hafalannya.

3) Kecerdasan Intelektual Rendah

Kemampuan seseorang didalam proses menghafal Al-Qur'an terkait dengan kemampuan kecerdasan intelektual seseorang. Apabila kecerdasan seseorang rendah atau yang memiliki IQ rendah maka materi yang disampaikan akan sulit untuk diterimanya, serta materi akan lambat untuk diresapkan di dalam pikiran.

4) Banyak Maksiat

Ketika seseorang banyak melakukan dosa, dan terbiasa dengan maksiat maka hati seseorang itu mulai tertutup sedikit demi sedikit dan lambat laun hatinya akan tertutup sehingga jauh dari cahaya Allah dan cahaya Al-Aur'an. Sehingga hal ini dapat menghambat dari kesuksesan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

5) Tidak sabar

Allah SWT. berfirman "Dan sungguh Kami telah mempermudah Al-Qur'an untuk menjadi pelajaran maka adakah yang akan mengambil pelajaran ?" (Q.S Al-Qamar: 17, 22, 32, dan 40). Namun bagi sebagian orang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu suatu hal yang dirasa tidak mudah, sehingga mereka tidak sabar dan cepat berputus asa.

6) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an

Orang yang kufur terhadap Allah SWT mereka tidak akan dapat merasakan kenikmatan dengan Al-Qur'an. Membaca terjemahan dan memahami arti dari Al-Qur'an akan menambah kecintaan kita terhadap Al-Qur'an.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini tentang Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Juz Amma (An-Nas - Al-Fil) kelas VII di MTs Yasnam Samustida Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2020-2021. Adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan hafalan Juz Amma (An-Nas – Al-Fil) siswa kelas VII di MTs Yasnam Samustida Kecamatan Teluk Keramat tahun pelajaran 2020-2021. Langkah-langkah yang dilakukan di antaranya sebagai berikut:
 - a. Guru selalu memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an melalui contoh atau teladan dari guru.
 - b. Menyediakan waktu bagi peserta didik untuk menghafal surah-surah pendek bersama-sama.

- c. Guru Al-Qur'an hadits mengevaluasi kegiatan menghafal Al-Qur'an di sekolah maupun di rumah.
2. Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan hafalan Juz Amma (An-Nas – Al-Fiil) siswa kelas VII di MTs Yasnam Samustida:
 - a. Memberikan tugas hafalan di rumah.
 - b. Membaca surah-surah pendek secara bersamaan sebelum memulai pembelajaran
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di kelas VII MTs Yasnam Samustida:
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Motivasi siswa
 - 2) Kecerdasan
 - 3) Faktor Lingkungan Sosial (pesantren, keluarga, maupun lingkungan masyarakat)
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Terlalu sibuk dengan tugas sekolah
 - 2) Motivasi yang lemah
 - 3) Kecerdasan intelektual rendah
 - 4) Banyak maksiat
 - 5) Tidak sabar

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidzh Ahsin W, 2005 *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fenti Hikmawati, 2017. *Metodologi Penelitian*, (Depok: Raja Grafindo Persada
- Lexy J. Moleong, 2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdaknya.
- Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). PERSEPSI SISWA PADA PENDIDIKAN NILAI DI SEKOLAH DASAR TARBIYATUL ISLAM SAMBAS. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 429-440.
- Sumar'in, Aslan, A. (2022). PENGEMBANGAN DAN INOVASI KURIKULUM: DISTINGSI KAJIAN KEILMUAN BERWAWASAN LINTAS NEGARA. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(3), 343-345.
- Hifza, H., & Aslan, A. (2019). Problematika Pendidikan Islam Melayu Patani Thailand. *Al-Ulum*, 19(2), 387-401.
- Maesaroh, M., Akbar, B., Murwitaningsih, S., Elvianasti, M., & Aslan, A. (2020). Understanding Students Characteristics of Graduates in Biological Education Department (A Case Study Done in Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(06), 1839-1845.
- Aslan, A., & Rusiadi, R. (2021). PEMBINAAN KHUTBAH DAN IMAM SHALAT JUM'AT PADA MASYARAKAT DESA SEBANGUN. *PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-10.
- Tim Prima Pen. , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press, tt
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I
- W.S Winkel, 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).

Zuhairani dkk, 1993. *Metodologi Penelitian Agama Islam* . Solo: Ramadani.